

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Perusahaan Manufaktur

1. PT Argha Karya Prima Industry Tbk

PT argha karya prima industry Tbk merupakan perusahaan yang berdiri pada 7 Maret 1980 serta memulai memproduksi secara komersil pada tahun 1982. Tahun 1993 argha karya prima industry mendirikan anak perusahaan. Sedangkan perusahaan pusat argha karya prima industry terletak di Jl. Pahlawan, Karang Asem Barat Citeureup, Bogor, Indonesia. Kemudian pemegang saham pada argha karya prima industry mempunyai 5% atau lebih, seperti PT Nawa Panduta (13,55%), Sheton Finance Corporation (17,03%), Asia Invesment Limited (17,32%), morgan Stanley & Co. Inti Plc (10,74%) serta saham Treasuri (9,96%).

Perusahaan argha karya prima industry bergerak dibidang produksi serta berdistribusi kemasan fleksibel seperti Biaxially Oriented Poly Propylene (BOPP) film, Polyter (PET) film, Polyb Acrylonitrile film, dan cast Poly Propylene (CPP) film. argha karya prima industry mempunyai kemampuan untuk memproduksi 138.000 ton per tahun, hal ini argha karya prima industry menjadi salah satu industry kemasan yang fleksibel di asia tenggara. Produk yang dijual oleh argha karya prima industry ini telah dikenal di dunia dan sudah banyak digunakan untuk berbagai kemasan seperti makanan, rokok, laminasi kertas, maupun label pembungkus lainnya.⁶³

2. PT Asioplast Industries Tbk

Tahun 1992 perusahaan Asioplast Industries didirikan dengan nama PT Akasa Pandukarya yang merupakan suatu perusahaan yang termasuk kedalam perdagangan bahan baku plastic serta terlibat dengan polyvinyl choride (PCV). Untuk memenuhi suatu permintaan domestik

⁶³ Britama, *Sejarah Dan Profil Singkat Argha Karya Prima Industry Tbk*, <http://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-akpi/>, diakses 25 Mei 2021

perusahaan Asiaplast Industries mengimpor bahan yang akan diolah menjadi plastiK dan lembaran *polyvinyl choride*.

Perusahaan Asiaplast Industries menekuni usahanya di tahun 1995 yang memproduksi fasilitas film serta lembaran *polyvinyl choride*. Sedangkan fasilitas film yang dimiliki terletak di jalan sentosa, desa gembor, kecamatan priuk kota tanggerang provinsi banten. Kemudian pad tahun 1997-1998 perusahaan menambahkan mesin produksi yang memiliki kapasitas 10.000 ton per tahun. Sedangkan tahun 2000 asiaplast untuk pertama kalinya menawarkan saham kepada masyarakat sebanyak 60.000.000 lembar dengan harga Rp500,- per saham. Kemudian di tahun 201 pada bulan agustus melakukan pembagian dividen, serta mendapat sertifikasi system manajemen lingkungan ISO 14001:2004 dari badan sertifikasi LLOYD'S RQA.⁶⁴

3. **PT Arna Citramulia Tbk**

Perusahaan Arwana Citramulia didirikan pada 22 Februari 1993 yang terletak Sentra Niaga Puri Indah Blok T2 No. 24 Kembangan Jakarta Barat, dengan memiliki anak induk yang berada di Jatiuwung, Tangerang, Banten. Bagi pemegang saham lebih 5% arwana citramulia seperti PT Suprakreasi eradinamika (3,97%), cresit Suisse AG Singapore trust account client monotena (24,52%). Pada perusahaan arwana citramulia bergerak dibidang industry keramik yang dipasarkan didalam negeri. Arwana Citramulia mendapatkan pernyataan dari BAPEPAM-LK pada 28 Juni 2001 yang pertama kalinya melakukan penawaran umum pada saham kepada masyarakat 125.000.000 saham yang bernilai Rp100,- per saham dengn harga penawaran Rp120,- per saham. sedangkan seluruh saham tersebut dicatatkan di Bursa Efek Indoesia pada 17 Juli 2001. Dengan berjalannya waktu jumlah saham dari arna citamulia semakin berkembang karena adanya aksi korporasi

⁶⁴ PT Asiaplast Industries, *Sejarah Dan Profil Singkat Asiaplast Industries Tbk*, <http://www.asiaplast.co.id/main/download/Annual%20Report%20PT%20Asiaplast%20Industries%20Tbk%202017.pdf>, diakses 25 mei 2021

seperti penawaran umum terbatas, kemudian adanya pembagian dividen serta pemecahan saham⁶⁵.

4. **PT Barito Pasific Tbk**

Tahun 1979 didirikannya barito pacific dengan nama bumi raya pura mas Kalimantan dan beroperasi pada tahun 1983. Barito pacific berada di Banjarmasin yang pabriknya berada di Jelaput Banjarmasin. Sedangkan kantor barito pacific terdapat di Wisma Barito Pacific Tower B, Lt.8, Jl. Letjen S. Parmanan Kav.62-63, Jakarta. Barito Pacific memiliki anak usaha atau cabang yang bergerak dibidang kehutanan, petrokimia, property, perkebunan, serta mengembangkan lini usaha tambang dan energi didalam suatu perusahaan. Kemudian anak usaha barito pacific memiliki produk serta jasa yang dihasilkan seperti bahan baku industri plastik di sektor hilir (*etilena propilena, py-gas, dan mixed C4*), sedangkan pada komoditas perkebunan terdapat kelapa sawit dan produk turunannya, dan lain sebagainya.

Barito Pacific mendapatkan efektif dari BAPEPAM-LK pada 11 Agustus 1993 untuk dilakukannya penawaran umum perdana saham kepada masyarakat sejumlah 85.000.000 senilai Rp1.000,- per saham serta harga penawaran Rp7.200,- per saham, yang kemudian saham tersebut tercatat di Bursa Efek Indonesia pada 01 Oktober 1993.⁶⁶

5. **PT Budi Starch & Sweetener**

Berdirinya Budi Starch & Sweetener pada tanggal 15 Januari 1979 serta beroperasi dengan komersial di bulan Januari 1981. Budi Starch & Sweetener memiliki kantor pusat yang terletak di Wisma Budi Lantai 8-9 Jalan HR. Rasuna Said Kav C-6 Jakarta, sedangkan pabrik Budi Starch & Sweetener terletak di Subang, Lampung, Jambi, dan Surabaya. Kemudian bagi pemegang saham yang memiliki lebih 5% saham dari Budi Starch & Sweetener meliputi PT Sungai Budi (25,03%) dan PT Budi Delta Swakarya (25,03%).

⁶⁵ Britama, *Sejarah Dan Profil Singkat Arwana Citramulia Tbk*, <http://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-arna/>, diakses 25 Mei 2021

⁶⁶ Britama, *Sejarah dan Profil Singkat Barito Pasific Tbk*, Britama.com, 19 Januari 2019 <http://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-brpt/>

Budi starch & sweetener bergerak dalam bidang manufaktur bahan kimia serta produk makanan seperti produk turunan dari hasil ubi kayu, ubi jalar, kelapa awit, kopra dan produk pertanian lainnya serta industri plastic. Budi starch & sweetener memiliki kegiatan utama yang bergerak pada memproduksi dan pemasaran tepung tapioca, glukosa serta fluktosa, maltodextrin, sorbitol, asam sitrat, karung plastik, asam sulfat dan bahan kimia lain.

Budi Starch & Sweetener memperoleh pernyataan dari Bapepam-LK pada 31 maret 1995 untuk melakukan penawaran saham kepada masyarakat sejumlah 30.000.000 senilai Rp500,- dan harga penawarannya Rp3.000,- per saham. Pada 08 mei 1995 saham budi starch & sweetener tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).⁶⁷

6. **PT Fajar Surya Wisesa Tbk**

Berdirinya Perusahaan Fajar surya wisesa pada 13 juni 1978 dan memulai komersil tahun 1989 dan kantor pusat terletak di jalan abdul muis no.30 jakarta serta pabrik terletak di jalan gardu sawah rt 001/1-1 kalijaya cikarang barat bekasi. Sebagai pemegang saham yang memiliki 5% di Fajar surya wisesa seperti PT Intercipta Sempana sebesar 51,61%, PT Intratata Usaha Mandiri sebesar 17,48%, dan PT Garama Dhananjay sebesar 5,82%.

Perusahaan Fajar surya wisesa bergerak dibidang usaha manufaktur kertas. Produk yang dihasilkan oleh Fajar surya wisesa meliputi kraff liner board (KLB) dan corrugated medium paper (CMP) yang digunakan sebagai bahan pembuatan kotak kemas berupa kotak karton, serta coated duplex board yang dimanfaatkan sebagai bahan pembuatan kotak kemasan untuk display.

Perusahaan Fajar surya wisesa pada 29 november 1994 telah mendapatkan pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK dengan penawaran saham perdana sejumlah 47.000.000 senilai RP1.000,- per saham dengan harga penawaran RP3.200,- per saham. Dan pada

⁶⁷ Britama, *sejarah dan profil singkat Budi Starch & Sweetener* , <http://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-budi/>, diakses 25 mei 2021

tanggal 19 desember 1994 telah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).⁶⁸

7. **PT Goodyear Indonesia Tbk**

Perusahaan Goodyear Indonesia berdiri 26 januari 1917 dengan nama NV The Goodyear Tire & Rubber Company Limited serta memulai komersialnya tahun 1917. Selain itu perusahaan Goodyear Indonesia merupakan pabrik yang tercatat sebagai salah satu milestone perseroan, tetapi juga telah tercatat pada buku sejarah Indonesia menjadi pabrik yang memproduksi ban pertama di Indonesia. Kantor pusat Goodyear Indonesia terletak di jalan pemuda no.27 bogor. Sedangkan pemegang saham yang mempunyai 5% lebih saham dari Goodyear Indonesia seperti Good Tire & Rubber Company yang merupakan anak induk yang memiliki saham sebesar 85,00% dan PT Kalibesar Asri sebesar 9,17%.

Perusahaan Goodyear Indonesia bergerak dibidang industry ban kendaraan bermotor maupun pesawat terbang dengan komponen lainnya dan juga melakukan ekspor ban. Perusahaan Goodyear Indonesia terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 1980.⁶⁹

8. **PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk**

Berdirinya inducement tunggal prakarsa tahun 1975, sedangkan menderikan perseroan pada 6 januari 1985. Inducement tunggal prakarsa merupakna perusahaan yang emproduksi semen terbesar di Indonesia. Sedangkan pada tahun 1989 inducement tunggal prakarsa mendapatkan pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK dengan menawarkan saham kepada masyarakat sejumlah 89.832.150 senilai Rp1.000,- per saham dan penawaran saham Rp10.000,- per saham, serta sudh terdftrar di bursa efek Indonesia pada tahun 1989.

PT inducement tunggal Prakarsa mempunyai 12 pabrik yaitu sebagian besar berada di jawa dan dapat memproduksi 16,5 juta ton per

⁶⁸ Britama, *sejarah dan profil singkat Fajar Surya Wisesa Tbk*, <http://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-fasw/>, diakses 25 mei 2021

⁶⁹ Britama, *sejarah dan profil singkat Goodyear Indonesia Tbk*, <http://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-gdyr/>, diakses 25 mei 2021

tahun. Pada tahun 2012 indocement tunggal prakarsa dapat mengelola tugas kompleks pabrik yang berkelas dunia dengan memproduksi semen yang berkualitas sehingga indocement tunggal prakarsa memperoleh prestasi yang sebelumnya belum pernah didapat.⁷⁰

9. **PT Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk**

Berdirinya Supreme Cable Manufacturing corporation pada 09 november 1970 sedangkan mulai beroperasinya pada 02 oktober 1972. Perusahaan ini bergerak dibidang industry kabel. Pada perusahaan Supreme Cable Manufacturing corporation mengalami perubahan dalam anggaran dasar peseroan seperti akta no.138 tanggal 28 april 1997 dengan notaris poerbaningsih adi wrsito, s.h., ysnng mengenai peningkatan modal dasar yang awalnya rp225 miliar menjadi rp500 miliar.

Pemegang saham di Supreme Cable Manufacturing corporation yang mempunyai 5% atau lebih saham diantaranya PT Moda Sukma sebesar 29,67%, PT Tutulan Sukma sebesar 29,67%, dan Furukawa Electric Co.,Ltd. Sebesar 11,81%. Kemudian Supreme Cable Manufacturing corporation juga memiliki investasi dalam bentuk saham pada PT Tembga Mulia Semanan Tbk sebesar 33,81% yang berasal dari modal ditempat serta disetor penuh oleh PT Tembga Mulia Semanan Tbk.

Tahun 1982 mendapatkan pernyataan dari BAPEPAM-LK untuk menawarkan saham kepada masyarakat sejumlah 4.800.000 dengan harga Rp1.000,- per saham dengan penawaran Rp1.100,- per saham dan tercatat di bursa efek Indonesia (bei) pada 20 juli 1982. PT Supreme Cable Manufacturing corporation yang mempunyai 5% atau lebih saham diantaranya PT Supreme Cable Manufacturing corporation mempunyai visi yaitu menjadi produsen kabel listrik terbesar di Indonesia dengan reputasi global serta misinya yaitu mencapai kinerja diantara produsen sejenis di Indonesia dalam hal kendala produk, pangsa pasar dan profitabilitas, yang kedua memiliki kemampuan

⁷⁰ PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, *Sekilah inducement*, <https://indocement.co.id/v5/id/company/indocement-in-brief/>, diakses 25 mei 2021

operasional dan daya saing yang kuat dalam melayani pasar internasional, dan yang terakhir menjadi bagian dari usaha-usaha dalam membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat.⁷¹

10. **PT Wijaya Karya Beton**

PT Wijaya Karya Beton berdiri pada 11 Maret 1997, perusahaan ini memiliki Sembilan pabrik produk beton, enam wilayah penjualan serta tiga pabrik pengolahan material alam yang telah tersebar di Indonesia. Wijaya Karya Beton merupakan entitas anak dari PT Wijaya Karya. Sedangkan kantor pusat wijaya karya beton terletak di gedung JW. Jalan Raya Jatiwaringin no.54 pondok gede bekasi.

Pemilik pemegang saham yang lebih dari 5% dari saham wijaya karya beton yakni wijaya karya sebesar 60% dan koperasi karya ira satya sebesar 7,32%. Wijaya karya beton telah mendapatkan pernyataan dari otoritas jasa keuangan (ojk) dengan melakukan penawaran terhadap saham kepada masyarakat sejumlah 2.045.466.600 dengan harga Rp10,- serta harga penawaran Rp590,- per saham. Wijaya karya beton telah dicatat dari bursa efek Indonesia (BEI) pada 08 April 2014.⁷²

⁷¹ PT Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk, *Annual Report 2019 Supreme Cable Manufacturing Corporation*, <https://www.sucaco.com/pdf/AnnualReportPTSUCACOTbk2019.pdf>, diakses 25 m3i 2021

⁷² Britama, *sejarah dan profil singkat wijaya karya beton*, [http://britama.com/index.php/2014/04/sejarah-dan-profil-singkat-wton/#:~:text=britama.com%2C%20Wijaya%20Karya%20Beton,diridkan%20tanggal%2011%20Maret%201997.&text=WIKA%20Beton%20memiliki%209%20pabrik,%2D21\)%208497%2D3391](http://britama.com/index.php/2014/04/sejarah-dan-profil-singkat-wton/#:~:text=britama.com%2C%20Wijaya%20Karya%20Beton,diridkan%20tanggal%2011%20Maret%201997.&text=WIKA%20Beton%20memiliki%209%20pabrik,%2D21)%208497%2D3391), diakses 25 mei 2021

B. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis Data

Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan regresi data panel. Dalam regresi data panel menggunakan proses dalam bentuk model serta kesesuaian teori-teori dalam kenyataan. Pengujian regresi data panel dalam penelitian menggunakan perangkat lunak *Eviews* 10.

1. Uji Asumsi Klasik

Dalam pengujian analisis data dibutuhkannya uji asumsi klasik, dikarenakan apabila asumsi pada uji asumsi klasik tidak terpenuhi atau memastikan jika regresi yang diperoleh mempunyai ketepatan pada estimasi. Berikut ini merupakan uji asumsi klasik dalam penelitian ini:

a. Uji normalitas

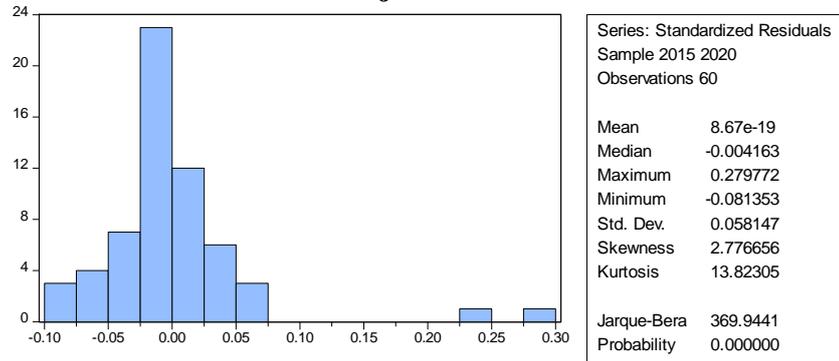
Penggunaan uji normalitas ini bertujuan untuk melihat nilai error pada persamaan regresi yang berdistribusi normal atau tidak. Data yang berdistribusi normal menunjukkan apabila data error maka sebagian besar mendekati nilai rata-rata. Dalam uji normalitas dapat dilihat dari Jarque-Bera (JB) dengan menggunakan software *Eviews* 10. berikut ini hipotesis dalam uji normalitas :

H_0 : data berdistribusi normal

H_1 : data tidak berdistribusi normal

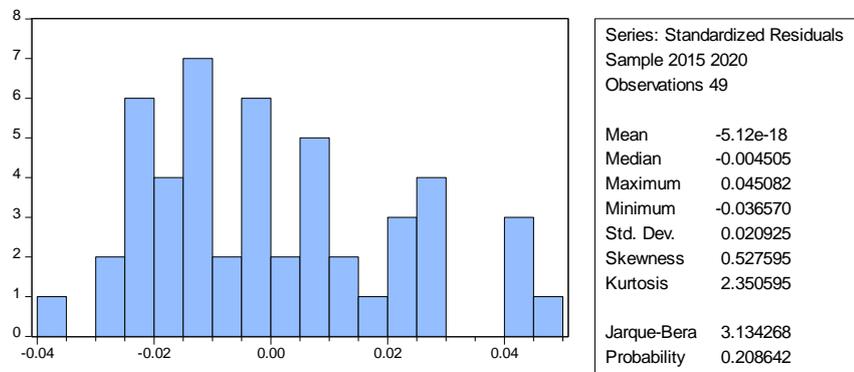
Pengambilan keputusan dalam uji normalitas yaitu jika nilai Prob. > 0,05 menunjukkan bahwa H_0 diterima sedangkan dengan H_1 ditolak artinya data berdistribusi normal. Akan tetapi, apabila nilai Prob. < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima hal ini menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal.

Table 4.1
Hasil Uji Normalitas



Pada hasil uji normalitas dalam table 4.1 menunjukkan bahwa nilai Prob. < 0,05 dengan nilai sebesar 0,000000, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya data dalam tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.2
Hasil Trimming



Berdasarkan hasil uji trimming dengan cara menghilangkan outlier, pada table 4.2 menunjukkan bahwa nilai Prob. > 0,05 dengan nilai 0,208642 hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya data berdistribusi normal serta dapat dilakukan analisis.

b. Uji Heterokedasitas

Pada uji heterokedasitas ini dilakukan untuk mengetahui dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dalam residual antara suatu pengamat ke pengamatan lain. Apabila dalam varians pada suayu pengamat kepengamat lain sama maka disebut dengan homokedasitas, sedangkan jika varians ini berbeda maka disebut dengan heterokedasitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedasitas dalam model ini menggunakan uji *white*. Apabila nilai Prob. > 0,05 maka tidak adanya gejala heterokedasitas atau adanya homokedasitas.

Table 4.3

Hasil Uji Heterokedasitas

Prob. Chi-Square (20)	Keterangan
0,1711	Tidak ada masalah heterokedasitas

Sumber : Data diolah *Eviews* 10, 2021

Dari hasil uji heterokedasitas dengan menggunakan uji *white* dari table 4.3 menunjukkan bahwa nilai Prob. Obs*R-Square 0,1711 > 0.05 maka tidak ada masalah dalam asumsi heterokedasitas atau dalam regresi ini bersifat homokedasitas.

2. Tahap Uji regresi data panel

Setelah dilakukannya uji asumsi klasik sehingga dapat dilanjutkan dengan menganalisis data dengan pemilihan model yang baik agar mendapatkan hasil yang baik pula. Berikut ini ada dua uji yaitu uji *chow* dan uji *hausman*:

1) Uji *Chow*

Pada uji *chow* ini dilakukan untuk mengetahui mana yang paling baik digunakan antara *fixed effect model* dengan *polled least square* atau *common effect* :

H_0 : *polled least square*

H_1 : *fixed effect model*

Dengan syarat pada pengujian ini adalah melihat p *value* serta F statistic, jika nilai Prob. < 0.05 menunjukkan bahwa H_0 ditolak sedangkan H_1 diterima maka dalam model regresi data panel yang sesuai menggunakan *fixed effect model*, sebaliknya jika nilai pada Prob. > 0,05 menunjukkan H_0 diterima sedangkan H_1 ditolak maka model regresi data panel yang sesuai menggunakan *polled least square*.

Tabel 4.4
Hasil Uji Chow

Effect test	Statistic	Probabilitas
Cross-section F	1,626833	0,1469

Sumber : Data dioalah *Eviews* 10, 2021

Berdasarkan uji *chow* pad tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai Prob. *Cross section* F 0,1469 > 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa menunjukkan H_0 diterima sedangkan H_1 ditolak maka model regresi data panel yang baik menggunakan *polled least square*.

2) Uji *Hausman*

Pada uji *hausman* merupakan uji untuk memilih model mana yang paling sesuai digunakan yaitu *random effect model* dengan *fixed effect model*. Berikut ini hipotesis dalam pengujian :

H_0 : *random effect model*

H_1 : *fixed effect model*

Dalam pengujian ini ada syarat jika nilai Prob. > 0.05 yang menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak maka model regresi data panel yang sesuai menggunakan *random effect model*. Sedangkan jika nilai Prob. < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya penggunaan model regresi data panel yang sesuai menggunakan *fixed effect model*.

Tabel 4.5
Hasil Uji *Hasuman*

Test Summary	Chi-Square Statistic	Probability
Cross-section random	8,259800	0,1425

Sumber : Data diolah *Eviews* 10, 2021

Pada tabel 4.5 menyatakan bahwa nilai Prob. $0.1425 > 0.05$ sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti model regresi data panel yang sesuai digunakan dengan *random effect model*.

3. Pengujian Hipotesis Variabel

Dalam penelitian terdapat hipotesis penelitian guna untuk mendapatkan jawaban sementara terhadap masalah penelitian dengan cara teoritis yang bisa dianggap kebenarannya. Berdasarkan hipotesis yang telah dipaparkan :

H_1 = diduga terdapat pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas

H_0 = diduga tidak terdapat pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas

H_1 = diduga terdapat pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas

H_0 = diduga tidak terdapat pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas

H_1 = diduga terdapat pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas

H_0 = diduga tidak terdapat pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas

H_1 = diduga terdapat pengaruh *current ratio* terhadap profitabilitas

H_0 = diduga tidak ada pengaruh *current ratio* terhadap profitabilitas

H_1 = diduga ada pengaruh *quick ratio* terhadap profitabilitas

H_0 = diduga tidak ada pengaruh *quick ratio* terhadap profitabilitas

a. Uji koefisien regresi secara parsial (Uji t)

Pada pengujian regresi menggunakan *polled least square* dengan menggunakan uji-t dengan tingkat keyakinan sebesar 95% serta tingkat kesalahan dengan $\alpha = 5\%$ yang ditentukan dengan *degree of freedom* (df) = n-k, apabila n merupakan besarnya suatu sampel sedangkan k adalah jumlah variabel.

- 1) Apabila t hitung < t tabel, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yang diuji tidak signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Apabila t hitung > t tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima hal ini menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- 3) Apabila nilai signifikan > 0,05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak sehingga variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 4) Apabila nilai signifikan < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4.6
Hasil Uji t-Statistik dengan *Random Effect Model*

Nama Variabel	t-tabel	t-hitung	Sig.
Perputaran kas (X1)	1,68023	1,723005	0,0940
Perputaran piutang (X2)	2,01537	1,088613	0,2840
Perputaran persediaan (X3)	1,68023	2,028207	0,0504
<i>Current ratio</i> (X4)	1,68023	1,871300	0,0699
<i>Quick ratio</i> (X5)	2,01537	0,635765	0,5292

Sumber: Data diolah *Eviews* 10, 2021

Penjelasan variabel dari tabel 4.6 :

a. Perputaran kas

Dari pengujian hasil uji analisis regresi data panel pada manajemen modal kerja yang diukur menggunakan perputaran kas menunjukkan bahwa hasil t-hitung pada variabel independen perputaran kas sebesar 1,72305 dengan menggunakan taraf signifikan probabilitas sebesar $\alpha = 0,10$ atau 10% dan $df = (n-k) = (49-5) = 44$ sehingga perhitungan t-tabel sebesar 1,68023. Yang berarti nilai t-tabel $1,68023 < t\text{-hitung } 1,723005$, dan apabila melihat nilai probabilitas yaitu sebesar $0,0940 < 0,10$ berarti H_0 ditolak H_1 diterima maka secara parsial ada pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

b. Perputaran piutang

Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi data panel yang ditunjukkan dengan hasil t-hitung pada variabel independen sebesar 1,088613 dengan menggunakan taraf signifikan probabilitas sebesar $\alpha = 0,05/2 = 0,025$ (uji 2 sisi) sedangkan $df = (n-k) = (49-5) = 44$ sehingga t-tabel sebesar 2,01537.

Maka nilai t-tabel $2,01537 > t\text{-hitung } 1,088613$. Jika dilihat dari nilai probabilitas sebesar $0,2840 > 0,05$ sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak berarti perputaran piutang secara parsial tidak ada pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

c. Perputaran persediaan

Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi data panel pada manajemen modal kerja yang diukur menggunakan perputaran persediaan menunjukkan bahwa dengan hasil t-hitung pada variabel independen sebesar 2,028207 dengan taraf signifikan probabilitas sebesar $\alpha = 0,10$ sedangkan $df = (n-k) = (49-5) = 44$ sehingga t-tabel sebesar 1,68107.

Maka nilai t -tabel $1,68107 < t$ -hitung $2,028207$, sedangkan jika dilihat dari nilai probabilitas sebesar $0,0504 < 0,10$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima berarti secara parsial perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

d. *Current ratio*

Berdasarkan hasil pengujian regresi data panel pada likuiditas yang diukur menggunakan *current ratio*, menunjukkan bahwa hasil t -hitung pada variabel independen sebesar $1,871300$ dengan taraf signifikan probabilitas sebesar $\alpha = 0,10$ sedangkan $df = (n-k) = (49-5) = 44$ sehingga t -tabel $1,68023$.

Maka nilai nilai t -tabel $1,68023 < t$ -hitung $1,871300$, sedangkan apabila dilihat dari nilai probabilitas sebesar $0,0699 < 0,10$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima berarti secara parsial *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

e. *Quick ratio*

Dari hasil pengujian regresi data panel pada likuiditas yang diukur menggunakan *quick ratio*, menunjukkan t -hitung pada variabel independen sebesar $0,635765$ dengan taraf signifikan probabilitas sebesar $\alpha = 0,05/2$ (uji 2 sisi) sedangkan $df = (n-k) = (49-5) = 44$ sehingga t -tabel $2,01537$.

Sehingga t -tabel $2,01537 > t$ -hitung $0,635765$, sedangkan jika dilihat dari nilai probabilitas $0,5292 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti secara parsial tidak ada pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

b. Uji regresi secara simultan (Uji F)

Dilakukannya uji f ini untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen secara simultan atau bersama-sama dengan menggunakan *random effect model*. Dalam pengujian uji F dalam penelitian ini adalah :

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ berarti semua variabel independen dalam model secara bersamaan berpengaruh signifikan.

- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ berarti semua variabel independen dalam model secara bersamaan tidak ada pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 3) Jika nilai signifikan $< 0,05$ hal ini menunjukkan variabel independen secara bersamaan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 4) Jika nilai signifikan $> 0,05$ hal ini menunjukkan variabel independen secara bersamaan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4.7
Hasil Uji F-Statistik

F_{hitung}	F_{tabel}	Sig.
5,505565	2,59	0,000024

Sumber : Data diolah *Eviews* 10, 2021

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa hasil perhitungan dari Uji F secara bersamaan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Maka dapat dibuktikan dengan hasil nilai F_{hitung} sebesar 5,505565 dengan $df_1 = k-1 = 5-1 = 4$, sedangkan $df_2 = n-k = 49-5 = 44$, yang menunjukkan perhitungan pada F_{tabel} sebesar 2,59.

Sehingga $F_{hitung} 5,505565 > F_{tabel} 2,59$ maka H_0 ditolak H_1 diterima berarti secara bersamaan variabel independen yakni perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, *current ratio*, dan *quick ratio* secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas. Sedangkan jika melihat tingkat signifikan pada Prob. F-Statistik $0,000024 < 0,05$ maka H_0 ditolak H_1 diterima sehingga secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinan R^2 Square yang digunakan untuk mengukur seberapa naik garis regresi yang sesuai dengan data aktualnya. Nilai koefisien yaitu antara 0-1. Jika nilai koefisien semakin dekat dengan 1,

hal ini menunjukkan perhitungan yang telah dilakukan dianggap cukup kuat untuk menjelaskan variabel independen dan variabel dependen.

Tabel 4.8
Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi (R^2)

R-Squared	0,693909
------------------	----------

Sumber : Data diolah *Eviews* 10, 2021

Berdasarkan tabel 4.8 dapat disimpulkan bahwa koefisien determinasi (R-Square) dengan menunjukkan pada nilai R-Squared sebesar 0,693909 atau 69%. Maka menunjukkan bahwa kontribusi dari variabel independen yang terdiri dari 2 yaitu manajemen keuangan dan likuiditas dengan mengukur menggunakan perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, *current ratio*, dan *quick ratio* terhadap profitabilitas sebesar 69%, yang sisanya ($100\% - 69\% = 31\%$) yang dipengaruhi oleh variabel lain serta keluar dari yang diproksikan oleh peneliti.